

# Refresing Pemahaman Kader Posyandu Lansia Bagi Kader Kesehatan Desa Sidoharum Sempor Kabupaten Kebumen

Marsito <sup>1\*</sup>

<sup>1</sup>Prodi S1 Keperawatan Stikes Muhamamdiyah Gombong

\*Email: ito,mkep@gmail.com

---

## Abstrak

**Keywords:**  
Refresing; Pemahaman  
Kader Kesehatan;  
Lansia

*Jumlah usia pra lansia dan lansia Desa Sidoharum dikatakan tinggi pada usia atara 45 tahun keatas sekitar 912 orang dari 3117 jumlah penduduk (29.25%). Data tersebut didapatkan dari hasil pengkajian primer mahasiswa profesi Ners Stikes Muhammadiyah Gombong yang melakukan selama praktek stase keperawatan komunitas tahun 2018. Dari penelitian yang berjudul faktor-faktor berhubungan dengan kemanfaatan diposyandu lansia menunjukkan bahwa mayoritas dilakukan pada umur 60-69 tahun ada 41 dari 52 orang (78.9%). Untuk metode pengabdian masyarakat menggunakan pendekatan penyuluhan tentang pendidikan kesehatan. Tehniknya sebelum dilakukan dengan simulasi dan diskusi dan evaluasi untuk mengukur hasilnya di lakukan kegiatan pre tes dan post tes akhir penyuluhan. Untuk pesertanya dari ibu ibu kader kesehatan lansia di Desa Sidoharum Kecamatan Sempor Kebumen. Ini yang akan menjadi populasi dengan jumlah 43 orang,selanjutnya pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan pendekatan asidental sampling dengan jumlah sampel yang mau berpartisipasi ada 19 kader kesehatan lansia dan mereka telah menjalankan tugas sebagai kader kesehatan. Dari hasil pengabdian masyarakat tentang pengetahuan posyandnu lansia di Desa Sidoharum menunjukan hasil ada peningkatan sebelum dilakukan penyuluhan yang terstruktur menggunakan metode simulasi dan demonstrasi dengan hasil rata rata 9.8 dan sesudah dilakukan penyuluhan hasil rata rata 16.6 dan perbedaan sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan meningkat 6.8, dengan prosentasi peningkatan pengetahuan 69.40%. Dengan cara penyuluhan yang terstruktur dengan menggunakan metode simulasi dan diskusi dapat meningkatkan pengetahuan peserta pelatihan kader kesehatan lansia. Perlunya setiap melakukan pelatihan harus membuat struktur program dalam melakukan penyuluhan kesehatan agar dapat termonitor kemajuannya*

---

## 1. PENDAHULUAN

Jumlah usia pra lansia dan lansia Desa Sidoharum dikatakan tinggi pada usia atara 45 tahun keatas sekitar 912 orang dari 3117 jumlah penduduk (29.25%). Hasil tersebut didapatkan dari hasil pengkajian data primer mahasiswa Ners Stikes Muhammadiyah Gombong yang melakukan praktek keperawatan

komunitas Desa Sidoharum 2018. Dari penelitian yang berjudul dengan faktor-faktor berhubungan dengan kemanfaatan diposyandu lansia bahwa mayoritas dilakukan pada umur 60-69 tahun ada 41 dari 52 orang (78.9%). Umur ini yang mendikan perhatian dan pengawasan bagi para kader kesehatan lansia, ( Zakir, 2014).

Sedangkan Desa Sidoharum kebiasaan kesehatan masyarakat untuk menjaga kesehatannya masih suka membeli obat di warung ada 715 dari 780 KK (85,6%). Ini menandakan bahwa kesadaran dan perilaku kesehatan masih kurang sehingga pelayanan posyandu lansia oleh kader kesehatan lansia di tingkatkan. Sedangkan dari hasil penelitian tentang faktor-faktor berhubungan dengan kemanfaatan diposyandu lansia menunjukkan pemahaman lansia masih kurang akan kesehatan dengan pemanfaatan posyandu lansia hasil dilihat pemahaman kurang dan tidak aktif ada 24 orang (77,4%). Sedangkan di Sidoharum Sendiri sudah memiliki kader posyandu lansia akan tetapi lansianya masih seperti itu membeli obat di warung. Hal ini menjadi perhatian dan keprihatinan kita sebagai tenaga kesehatan untuk memberikan pengertian dan pelatihan kepada kader kesehatan lansia, (Zakir, 2014).

Menurut Latuapo (2016), ada kaitannya antara kinerja kader lansia dengan kepuasan lansia di posyandu lansia di mana  $p=0,00$ . Hal ini diharapkan kader lansia untuk terus menerus melakukan pelayanan dan edukasi kepada lansia agar kesehatannya terjaga. Memang kader lansia itu sifatnya suka rela bahwa pekerjaan itu tidak usah di hitung dengan materi. Dengan dilakukan dengan suka rela dan iklas akan dapat meningkatkan kinerja dan kepuasan pelayanan lansia itu sendiri. Perlu dilakukan kader lansia untuk melakukan tugas yang sifatnya suka rela.

Menurut Jumiyati (2014), Pengaruh Pelatihan Metode Simulasi Terhadap Perilaku Kader Dalam Memberikan Asi Eksklusif ada pengaruhnya  $p=0,00$  yang artinya pelatihan dengan menggunakan simulasi ada manfaatnya bagi kader. Dan tidak beda juga dengan kader kesehatan lansia dilakukan pelatihan Refresing Pemahaman kader Posyandu Lansia bagi peserta kader kesehatan Desa Sidoharum Sempor Kabupaten Kebumen. Metode simulasi dan diskusi untuk melakukan pelatihan dibuat dengan terstruktur menjadi lebih baik.

Sementara Desa Sidoharun sendiri sudah ada kader kesehatan lansianya yang bergabung dengan pelaksanaan kegiatan posyandu balita. Sementara kader kesehatan lansia kalau di tanya dari 24 kader lansia masih ada 18 orang (75%) yang belum memahami dan mengetahui langkah di setiap kegiatan posbindu lansia. Dengan dilakukan Refresing Pemahaman kader Posyandu Lansia bagi peserta kader kesehatan Desa Sidoharum Sempor Kabupaten Kebumen dapat meningkatkan derajat kesehatan dan perilaku hidup sehat pada lansia Desa Sidoharum. Berdasarkan fenomena diatas, membuktikan bahwa begitu pentingnya kegiatan tersebut diatas untuk dapat dilakukan pelatihan Refresing Pemahaman kader Posyandu Lansia bagi peserta kader kesehatan Desa Sidoharum Sempor Kabupaten Kebumen

## 2. METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat menggunakan metode evaluasi pendidikan kesehatan dengan pendekatan penyuluhan kesehatan. Tehniknya pengabdian masyarakat antara lain sebelum dilakukan penyuluhan peserta pelatihan dilakukan evaluasi pre tes dan akhir penyuluhan selesai dilakukan post tes. Penyuluhan dilakukan selama 4 kali pertemuan dan selesai pada akhir pertemuan ke empat dilakukan evaluasi post tes. Untuk pesertanya dari ibu ibu kader kesehatan lansia di Desa Sidoharum Kecamatan Sempor Kebumen. Kegiatan pengabdian masyarakat ditujukan bagi peserta kader kesehatan lansia yang memegang pelaksanaan kegiatan posyandu lansia di Desa Sidoharum

Populasi pada pelatihan ini adalah keseluruhan dari obyek penelitian yang akan di lakukan pelatihan penyuluhan kesehatan (Notoatmojo, 2003). Populasi sendiri merupakan keseluruhan kelompok orang / kader kesehatan lansia yang menjadi obyek yang diminati pelaksana yang dilihat jumlahnya selama 1 tahun. Untuk populasi kader kesehatan lansianya berjumlah 43 orang untuk dipilih menjadi sampel yang akan mengikuti pelatihan refresing pendidikan kader kesehatan lansia.

Menurut Notoatmojo (2003) sampel diambil 10-20 % dari dari jumlah populasi kader kesehatan lansia di suatu tempat yang akan dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat. Desa Sidoharum sendiri untuk jumlah kader yang aktif dan berada saat dilakukan pelatihan berjumlah

19 orang. Harapan sampelnya yang berjumlah 19 orang itu untuk diikutkan pelatihan pendidikan kesehatan lansia. Cara pengambilan sampel dengan menggunakan tehnik asidental sampling yaitu saat kader kesehatan lansia mengikuti dan bersedia menjadi responden.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3. 1 Hasil Pelatihan Pengabdian Masyarakat Kepada Kader Keseahtan Lansia( N=19)

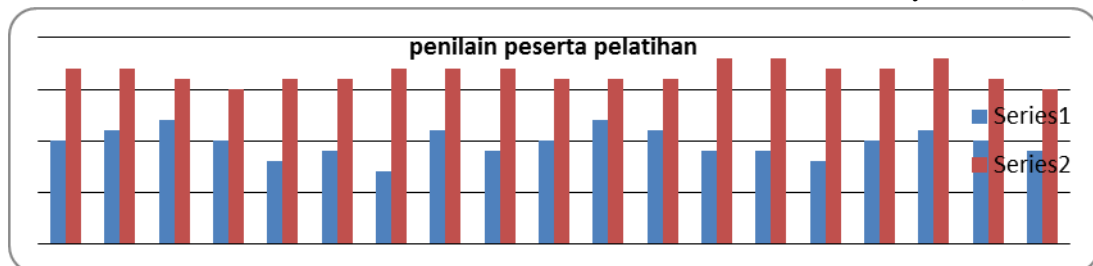
Tabel 1 Peserta Pelatihan Refresing Pemahaman kader Posyandu Lansia bagi perseta kader kesehatan Desa Sidoharum Sempor Kabupaten Kebumen

No	Nama	Nilai Pre	Nilai Post
1	Ibu N	10	17
2	Ibu L	11	17
3	Ibu I	12	16
4	ibu S	10	15
5	ibu S	8	16
6	ibu S	9	16
7	ibu S	7	17
8	Ibu D	11	17
9	ibu J	9	17
10	ibu S U	10	16
11	ibu S H	12	16
12	ibu S A	11	16
13	ibu S	9	18
14	ibu H	9	18
15	ibu T	8	17
16	ibu S	10	17
17	ibu S	11	18
18	ibu S	10	16
19	Ibu N	9	15
		186	315

Dari hasil pelatihan pendidikan pengabdian masyarakat yang diikuti oleh 19 peserta semua mengalami kenaikan pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan pelatihan. Untuk

peningkatan pemahaman tentang pemahaman kader kesehatan lansia mulai dari kenaikan 4 sampai 10 dari jumlah peserta 19 orang.

#### 3.2 Hasil Kenaikan Pemahaman Kader Kesehatan Lansia Dilakukan Penyuluhan ( N=19)



Dari tabel tersebut diatas menunjukkan ada peningkatan sebelum dilakukan penyuluhan dan sesudah dilakukan penyuluhan pada peserta kader kesehatan lansia. Dari jumlah peserta 19 orang tidak ada yang mengalami penurunan nilai antara pre tes dan post tes. Berarti peserta pelatihan kader kesehatan lansia neratosias. Kenaikan 69,40% bagi peserta pelatihan kader kesehatan lansia dianggap sangat baik. Ini menunjukkan tingkat keberhasilan dalam melakukan pelatihan Refresing Pemahaman kader Posyandu Lansia bagi peserta kader kesehatan Desa Sidoharum Sempor Kabupaten Kebumen

#### 4. PEMBAHASAN

Dari hasil pengabdian masyarakat dengan topik Refresing Pemahaman kader Posyandu Lansia bagi peserta kader kesehatan Desa Sidoharum Sempor Kabupaten Kebumen menunjukkan ada perubahan peningkatan pengetahuan dilakukan pendidikan dengan metode simulasi dan demonstrasi. Metode ini dianggap baik untuk meningkatkan pemahaman dalam setiap kegiatan pendidikan dan penyuluhan kesehatan.

Peningkatan pengetahuan dengan menggunakan metode simulasi dan demonstrasi bisa meningkatkan pemahaman lebih dari 50% yaitu 69,40%. Ini dilihat sangat berarti bagi kita yang menyelenggarakan penyuluhan dan simulasi pelatihan kader lansia. Menurut Latuapo (2016) mengatakan ada kaitannya antara kinerja dengan mengikuti pelatihan kader ada kaitannya di mana  $p=0,00$ . ini artinya semakin dilakukan pelatihan kepada kader lansia diharapkan akan meningkatkan dalam melakukan pelaksanaan pelatihan dan pemahaman materi. kader memang butuh informasi melalui pelatihan dalam menyegarkan pemahaman kader kesehatan lansia.

Metode evaluasi pengabdian dengan menggunakan simulasi selama melakukan pelatihan kepada kader kesehatan lansia sangatlah bermanfaat. Senada yang diungkapkan oleh Jumiyati (2014) mengatakan ada pengaruh metode simulasi terhadap perubahan perilaku kepada peserta

pelatihan dalam pemberdayaan kader. Ini artinya dengan dengan dilakukan simulasi sangat membantu kader kesehatan khususnya lansia cepat memahami materi apa yang diajarkan. Metode simulasi dianjurkan sekali setiap memberikan pendidikan untuk memperagakan melalui simulasi.

#### 5. REKOMENDASI

Saran setiap melakukan pelatihan kepada para kader kesehatan lansia perlu dipakai metode simulasi dalam menyampaikan materi pelatihan. Mengingat usia kader udah lebih banyak yang berusia di atas 60 tahun dan menandakan bahwa usia tersebut masih ada daya ingatnya yang baik tetapi sebagian besar daya ingat sudah menurun. Metode simulasi atau peragaan yang mengikuti perilaku yang sesungguhnya akan dijadikan ingatan kepada peserta pelatihan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Data Desa Sidoharum (2018) *Hasil pengakajian keperawatan komunitas Desa Sidoharum*, Oleh Mahasiswa Ners 2018.
- Jumiyati (2014), *Pengaruh Pelatihan Metode Simulasi Terhadap Perilaku Kader Dalam Memberikan Asi Eksklusif*, 08 Jurnal Kesehatan Vol. 7 no 1 tahun 2014
- KemenKes (2015)., *Pedoman Pelaksanaan Kegiatan Posyandu lansia*, Jakarta: menterian Kesehatan
- Latuapo (2016), Hubungan kinerja kader dengan kepuasan lansia di poyandu lansia, *Nursing News Volume 1, Nomor 2, 2016*
- Notoatmojo (2003), *Pendidikan dan Perilaku Kesehata*. Jakarta :Rienika Cipta.
- Zakir(2014), *Faktor-faktor yang berhubungan dengan kemanfaatan posyandu Lansia* Jurnal Keperawatan, Volume X, No. 1, April 2014